

**HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN  
PRESTASI BELAJAR ANAK RETARDASI MENTAL  
(Studi di SLB Kurnia Asih Ngoro, Jombang)**

Devi Wahyu Ardani\* Dwi Prasetyaningati\*\* Leo Yosdimiyati Romli\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** : Anak-anak dengan retardasi mental memiliki penurunan terhadap proses berfikir yang dapat menyebabkan prestasi/ nilai yang menurun sehingga tidak ada kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar. **Tujuan penelitian** : Penelitian untuk menganalisis hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih, Ngoro. **Metode penelitian** : Desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa retardasi mental dengan jumlah 30 siswa dan sampel sebanyak 28 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen motivasi keluarga dan variabel dependen perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan analisa data dengan *spearman rank test*. **Hasil penelitian** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden hampir setengahnya memiliki motivasi sedang sebanyak 13 responden (46,4%) dan motivasi kuat 12 responden (42,9%), untuk prestasi belajar hampir setengahnya anak dengan retardasi mental memiliki prestasi belajar diatas rerata sebanyak 13 anak (46,4%) dan berkisar pada rerata 11 anak (39,3%). Nilai  $p = 0,003 < \alpha 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. **Kesimpulan** : Ada hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa motivasi yang kuat dari keluarga akan meningkatkan prestasi belajar anak retardasi mental.

**Kata Kunci** : Motivasi, prestasi belajar, retardasi mental

**RELATIONSHIP OF FAMILY MOTIVATION WITH THE DEVELOPMENT OF LEARNING  
ACHIEVEMENT OF CHILD MENTAL RETARDATION  
(Study at SLB Kurnia Asih Ngoro, Jombang)**

**ABSTRACT**

**Preliminary** : Children with mental retardation have a decrease in the thinking process that can lead to declining achievement / value so that children with mental retardation do not have confidence in improving learning achievement. **Purpose** : research to analyze the relationship of family motivation with the development of learning achievement of mental retardation student in SLB Kurnia Asih, Ngoro. **Metode** : research design is *cross sectional*. Population in this research is all mental retardation students with amount of 30 students and samples 28 students taken using *simple random sampling technique*. Independent variable is family motivation and dependent variable is children's learning achievement in mental retardation. Data collection with questionnaires distribution and data analysis with *spearman rank test*. **Result** : The results showed that from 28 respondents almost half had medium motivation amount 13 respondents (46.4%) and strong motivation 12 respondents (42.9%), for learning achievement almost half of children with mental retardation have learning achievement above average to 13 child (46.4%) and ranged from 11 children (39.3%). Value  $p = 0.003 < \alpha 0.05$  which means  $H_1$  is accepted. **Conclusion**: this research there is relationship of family motivation with the development of learning achievement of child mental retardation. Based on the data it can be concluded that the stronger motivation from the family will be the higher learning achievement of children mental retardation.

**Keywords**: Motivation, learning achievement, mental retardation

## PENDAHULUAN

Anak-anak dengan Retardasi Mental memiliki penurunan terhadap proses berfikir. Adanya penurunan berfikir dapat menyebabkan rendahnya prestasi/nilai yang mereka dapatkan di sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar anak retardasi mental di SLB diantaranya lingkungan, motivasi orang tua, motivasi belajar anak, sarana belajar, dan media pembelajaran yang digunakan. Kemampuan dan prestasi belajar yang menurun menyebabkan anak-anak dengan retardasi mental tidak ada kepercayaan diri dalam belajar. Anak retardasi mental sulit menangkap pelajaran yang diberikan guru dan terkadang tidak memperhatikan apa yang dipelajari di sekolah (Baharudin, 2013).

Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan persentase jumlah anak disabilitas 7-10%. Dari data tersebut 3% mengalami retardasi mental. Anak retardasi mental di provinsi Jawa Timur yang ada di SLB-C tahun 2014 berjumlah 6.633 siswa atau 61.21% dari seluruh anak berkebutuhan khusus di Jawa Timur (Idris, A., 2014). Di Kabupaten Jombang anak disabilitas yang ada di SLB pada tahun 2015 berjumlah 642 siswa. Laki-laki 63% dan perempuan 37%. Berdasarkan survey di SLB Kurnia Asih tahun pelajaran 2016/2017 semester genap didapatkan 49 siswa SD, SMP, dan SMA dengan jenis kecacatan mental (Retardasi Mental).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru SLB Kurnia Asih Ngoro tahun pelajaran 2016-2017 didapatkan bahwa hasil penilaian prestasi belajar anak dengan retardasi mental terdapat 14 siswa dengan nilai di atas rerata, 22 siswa dengan nilai berkisar pada rerata, dan 13 siswa

dengan nilai di bawah rerata. Dari uraian tersebut perlu diadakan penelitian tentang hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental dengan harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang

tua sebagai pengetahuan dan anak dengan retardasi mental dalam mengembangkan prestasinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah Apakah ada hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental?. Tujuan penelitian untuk Menganalisis hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih, Ngoro. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan anak retardasi mental.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik yaitu survey dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Dilaksanakan dimulai pada tanggal 7-9 Mei 2018 dan bertempat di SLB Kurnia Asih Ngoro, Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa retardasi mental SLB Kurnia Asih Ngoro Jombang sebanyak 30 sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability* dengan jenis *simple random sampling* sehingga ditentukan sebanyak 28 subjek. Variabel bebas atau independent adalah motivasi keluarga dan variabel dependent adalah perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental.

Instrumen motivasi menggunakan lembar kuesioner sedangkan untuk prestasi belajar dilakukan observasi nilai raport siswa. Pengolahan data dengan cara editing, coding, dan tabulating. Analisa data terdiri dari analisis univariat dan analisa bivariate dilanjutkan analisa data dengan uji statistik *spearman rank*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin keluarga dengan anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih Ngoro.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ayah	3	10.7
2	Ibu	25	89.3
Jumlah		28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga dengan anak retardasi mental hampir seluruhnya terdiri dari 25 kresponden atau 89.3 % berjenis kelamin wanita/ibu.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan umur keluarga dengan anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih Ngoro.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-29 tahun	2	7.1
2	30-39 tahun	8	28.6
3	40-49 tahun	11	39.3
4	> 50 tahun	7	25.0
Jumlah		28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya usia responden yaitu 40 – 4 9 tahun yakni sebanyak 39.3 % atau 11 responden.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan keluarga dengan anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih Ngoro.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD	11	39.3
3	SMP	4	14.3
4	SMA	13	46.4
5	Perguruan tinggi	0	0
Jumlah		28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan responden hampir setengahnya yaitu SMA sebanyak 46.4 % atau 13 responden.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan keluarga dengan anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih Ngoro.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	0	0
2	Swasta/ Wiraswata	7	25.0
3	Buruh	0	0
4	Petani	5	17.9
5	Ibu rumah tangga	16	57.1
Jumlah		28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 57.1 % atau 16 responden.

### Data Khusus

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat motivasi keluarga dengan anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih Ngoro Tingkat Motivasi Keluarga

No	Tingkatan motivasi keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kuat	12	42.9
2	Sedang	13	46.4
3	Lemah	3	10.7
Jumlah		28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel diatas berdasarkan jumlah responden sebanyak 28 keluarga yang memiliki anak dengan retardasi mental, hampir setengahnya memiliki tingkat motivasi yang sedang sejumlah 13 responden (46.4 %).

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan prestasi belajar anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih Ngoro

N o	Prestasi belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diatas rerata	13	46.4
2	Berkisar pada rerata	11	39.3
3	Dibawah rerata	4	14.3
Jumlah		28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel diatas berdasarkan jumlah 28 responden bahwa raport rerata prestasi belajar anak retardasi mental hampir setengahnya diatas rerata sejumlah 13 responden ( 46.4 % ).

Tabel 6.7 Tabulasi Silang Distribusi frekuensi responden hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih Ngoro.

Motivasi Keluarga	Prestasi Belajar						Total	
	atas rerata		Berkisar ar rerata		bawah rerata			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kuat	9	32.1	2	7.1	1	3.6	12	42.9
Sedang	4	14.3	8	28.6	1	3.6	13	46.4
Lemah	0	0.0	1	3.6	2	7.1	3	10.7
Jumlah	13	46.4	11	39.3	4	14.3	28	100

Hasil uji *rank spearman*  $\rho = 0,003$   $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menjelaskan hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental, didapatkan dari 28 responden hampir setengahnya memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 13 responden atau 46.6% dan nilai raport diatas rerata sebanyak 13 responden atau 46.4 % responden.

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* antara variable motivasi keluarga dengan prestasi belajar anak retardasi mental

didapatkan hasil  $\rho = 0,003$  berarti  $\rho < 0,05$ . Hal ini menunjukkan H1 diterima artinya ada hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental. Untuk nilai tingkat hubungan didapatkan hasil  $r = 0,534$  dimana pada penelitian ini memiliki hubungan cukup.

## PEMBAHASAN

### Tingkat motivasi keluarga

Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya keluarga memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak 13 responden (46.4 %).

Tingkatan motivasi dibagi menjadi 3 yaitu kuat, sedang, dan lemah. Pada penelitian ini hampir seluruhnya adalah motivasi sedang. Menurut penelitian (Rasmun, 2013) motivasi sedang tersebut dikarenakan keadaan seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk mewujudkan cita-citanya , tetapi orang tersebut tidak memiliki keyakinan yang besar dalam memperjuangkan cita-citanya sehingga membuat keinginan/ harapan seseorang menjadi terhambat.

Keluarga memiliki harapan yang tinggi dalam prestasi belajar anaknya di sekolah. Namun, keyakinan yang rendah akan keadaan anak yang memiliki kebutuhan khusus dan beda dengan anak normal pada umumnya membuat mereka kurang bersemangat dalam memotivasi atau mendukung prestasi belajarnya

Motivasi sedang juga dipengaruhi oleh jenis kelamin dalam penelitian ini hamper seluruhnya ibu/ wanita sebanyak 89.3%. Menurut penelitian (Hamdu, 2011) banyak perbedaan antara laki-laki dan perempuan, salah satunya adalah orang laki-laki lebih memiliki harapan besar dalam mewujudkan keinginan dibandingkan perempuan. Pada penelitian ini sebagian besar responden adalah perempuan, hal ini berpengaruh terhadap hasil penelitian terutama dalam hal motivasi. Laki-laki

lebih banyak bekerja untuk kebutuhan keluarganya dan perempuan akan lebih sering bersama anak dan mendampingi anak selama di sekolah.

Umur juga mempengaruhi motivasi seseorang dalam penelitian ini hampir setengahnya berumur 40-49 tahun sebesar 39.3%. Berdasarkan penelitian (Bahtiar, 2012) Usia seseorang mampu mempengaruhi tingkat motivasi, karena semakin bertambahnya usia seseorang sifat dan tingkah lakunya akan berubah lebih dewasa. Mereka dapat berfikir logis dan lebih tenang dalam menghadapi masalah.

Pendidikan dan pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat motivasi seseorang, pada pendidikan hampir setengahnya SMA sebesar 46.4% dan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebesar 57.1%.

Pendidikan orang tua mampu mempengaruhi prestasi belajar anaknya, hal tersebut dikarenakan orang tua termasuk guru pertama bagi anaknya, begitupun dengan pekerjaan/ status social orang tua yang berdampak pada pendidikan anak (Suryabrata, 2012). Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai dorongan yang besar untuk menyekolahkan anak mereka, begitupun dengan pekerjaan orang tua atau pendapatan yang diperoleh, juga waktu yang diperlukan dalam menemani anak belajar.

### **Prestasi belajar anak retardasi mental**

Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 28 responden hampir setengahnya memiliki nilai raport diatas rerata 46,4% atau 13 responden.

Proses belajar merupakan kegiatan yang mampu memberikan perubahan dalam diri seseorang untuk lebih mengenal, mengetahui, dan memahami hal yang baru (Slameto, 2011).

Belajar juga dapat sebagai aktivitas mental/ psikis yang menghasilkan

perubahan pengetahuan atau perilaku, hal ini berguna bagi anak terutama yang memiliki kekurangan seperti anak dengan retardasi mental. Mereka sering dikatakan sebagai seorang anak yang memiliki kemampuan intelektual sangat rendah sehingga sulit untuk berfikir. Belajar dapat membantu anak untuk lebih mengerti dan meningkatkan pengetahuan sekaligus dapat merubah perilaku lebih baik.

Penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang hampir setengahnya SMA sebesar 46.4%.

Pendidikan dari orang tua juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak. Pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih mengerti cara mengajari anak ketika kesulitan mengerjakan soal daripada orang tua yang pendidikannya rendah. Mereka yang memiliki pendidikan rendah lebih meminta bantuan orang lain untuk mengajarnya (Dalyono, 2013).

### **Hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental**

Hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental di SLB Kurnia Asih diketahui dengan uji *Rank Spearman*. Dari uji *Rank Spearman* didapatkan hasil  $\rho = 0,003$  berarti  $\rho < 0,05$ . Hal ini menunjukkan H1 diterima artinya ada hubungan motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel 5.7, dimana diketahui bahwa dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 28 responden sebagian besar memiliki motivasi sedang sebanyak 13 responden (46.4%) dan nilai raport diatas rerata sebanyak 13 responden (46.4%).

Menurut peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi yang

berasal dari keluarga terdekat dapat meningkatkan prestasi belajar anak retardasi mental. Karena anak dengan retardasi mental memerlukan motivasi atau dukungan lebih agar merasa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, meskipun dalam keadaan yang berbeda dengan anak normal lainnya.

Anak mempunyai motivasi yang baik dan tujuan yang jelas, mempunyai peluang yang lebih besar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Setiap keluarga mempunyai tujuan belajar sesuai dengan tingkat kebutuhannya, karena memang kebutuhan yang menjadi masalah utama, sehingga pemenuhan kebutuhan itu pula yang menjadi tujuan utama mereka untuk mengembangkan prestasi belajar anak. Kualitas motivasi dan tujuan perilaku seseorang tergantung pada tingkat kebutuhan yang bersangkutan. Demikian pula dalam proses belajar, keluarga menjadi media dalam memberikan bimbingan dari rumah yang dapat membuat anak lebih ada kemauan dalam diri untuk meningkatkan nilai belajar anak.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi adalah dukungan orang tua atau dukungan sosial keluarga, Rahmawati (2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang berjudul "Hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar anak retardasi mental di SDLB negeri Tuban".

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Motivasi keluarga pada perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental sebagian besar adalah sedang
2. Prestasi belajar anak retardasi mental sebagian besar adalah berkisar pada rerata.
3. Ada hubungan antara motivasi keluarga dengan perkembangan prestasi belajar anak retardasi mental.

### **Saran**

1. Bagi Keluarga  
Orang tua perlu memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih agar anak tersebut dapat mengembangkan prestasinya dan tidak merasa takut dengan kekurangannya. Keluarga juga perlu memandirikan anak misalkan menyiapkan peralatan sekolah ataupun menyelesaikan tugas secara sendiri.
2. Bagi guru pengajar  
Peran guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf lain yang dapat menciptakan suasana belajar yang baik serta dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa-siswi yang berada pada lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) dan harapan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar dari siswa-siswi tersebut,
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang, khususnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dengan retardasi mental.

## **KEPUSTAKAAN**

- Baharuddin. 2013. Pendidikan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Dalyono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Idris, A., 2014, *Model Bimbingan Behavioral untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita*. Thesis Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Rahmawati, Isabella. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar*. Skripsi. Jurusan Kebidanan Fakultas Akademi Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rasmun, 2013. *Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri Terintegrasi dengan Keluarga*. Jakarta : CV. Sagung SetoMedia.
- Slameto, 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suryabrata, S. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

